

## Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penggunaan Aplikasi E-Wallet di Desa Ramah Digital

Yuyun Dwi Lestari<sup>1,\*</sup>, Yessi Fitri Annisah Lubis<sup>2</sup>, Arief Budiman<sup>3</sup>, Budi<sup>4</sup>, Sarudin<sup>5</sup>, Barany Fachri<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Fakultas Teknik dan Komputer, Teknik Informatika, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Teknik dan Komputer, Manajemen Informatika, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

<sup>6</sup>Fakultas Sains Komputasi dan Kecerdasan Digital, Sistem Komputer, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*yuyun.dl@gmail.com, <sup>2</sup>yessy.annisah@gmail.com, <sup>3</sup>ariefdiman13@gmail.com, <sup>4</sup>delibiru2010@gmail.com,

<sup>5</sup>sarudinmpdi@gmail.com, <sup>6</sup>barany\_fachri@dosen.pancabudi.ac.id

\*Email Corresponding Author: yuyun.dl@gmail.com

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian desa, namun masih menghadapi permasalahan pada aspek literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan serta keterbatasan pemanfaatan layanan keuangan digital menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam memantau kondisi keuangan usaha secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM melalui pendampingan penggunaan aplikasi e-wallet di Desa Ramah Digital. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, dengan menekankan praktik langsung penggunaan aplikasi e-wallet dalam aktivitas usaha sehari-hari. Data hasil kegiatan diperoleh melalui observasi, diskusi, dan evaluasi sederhana sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep literasi keuangan, peningkatan keterampilan penggunaan aplikasi e-wallet, serta perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha. Pemanfaatan e-wallet tidak hanya digunakan sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana pencatatan transaksi dan pemantauan arus kas secara sederhana. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap ketertiban pengelolaan keuangan UMKM dan mendukung adaptasi teknologi keuangan digital di tingkat desa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, UMKM, E-Wallet, Pendampingan, Pengabdian Kepada Masyarakat.

### Abstract

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the rural economy; however, they still face challenges related to financial literacy and the utilization of digital financial technology. Limited financial management skills and low adoption of digital payment systems hinder MSMEs from effectively monitoring their business finances. This community service activity aims to improve MSMEs' financial literacy through assistance in using e-wallet applications in Desa Ramah Digital. The activity was implemented using a structured approach consisting of preparation, socialization, technical training, mentoring, and evaluation stages. A participatory and applicative approach was applied, emphasizing hands-on practice in using e-wallet applications for daily business transactions. Data were collected through observation, discussions, and simple evaluations conducted before and after the activity. The results indicate an improvement in MSMEs' understanding of basic financial literacy concepts, increased skills in using e-wallet applications, and positive changes in financial management behavior. E-wallet utilization evolved from merely a payment tool to a supporting instrument for transaction recording and basic cash flow monitoring. This community service activity contributed positively to improving the orderliness of MSMEs' financial management and supporting the adoption of digital financial technology at the village level.*

Keywords: Financial Literacy, Msmes; E-Wallet, Mentoring, Community Service.

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi penopang utama ekonomi masyarakat di tingkat lokal (Mubarok et al., 2023). Di berbagai wilayah pedesaan, UMKM menjadi sumber pendapatan utama bagi rumah tangga dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Deby Laras Wati et al., 2024). Namun demikian, keberlanjutan dan daya saing UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama pada aspek pengelolaan keuangan dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital (Rahma et al., 2025).

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya literasi keuangan (Desi Safitri, 2024). Banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan layanan keuangan digital (Rahmiyanti & Arianto, 2023). Kondisi ini menyebabkan pengambilan keputusan usaha dilakukan secara intuitif tanpa didukung data keuangan yang akurat, sehingga berdampak pada rendahnya efisiensi usaha dan terbatasnya peluang pengembangan bisnis (Diar Rahma et al., 2025). Rendahnya literasi keuangan juga berimplikasi pada sulitnya UMKM mengakses pembiayaan formal dan memanfaatkan instrumen keuangan yang tersedia (Hisam, 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, khususnya layanan keuangan berbasis elektronik seperti aplikasi e-wallet, telah membuka peluang baru bagi UMKM dalam meningkatkan efektivitas transaksi dan pengelolaan keuangan (Yolanda et al., 2023). Aplikasi e-wallet memungkinkan transaksi non-tunai yang lebih cepat, aman, dan terdokumentasi secara otomatis (Wulandari & Idayanti, 2023). Melalui penggunaan e-wallet, pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib, memantau arus kas harian, serta mempermudah proses pembayaran dari konsumen. Selain itu, penggunaan e-wallet juga mendukung inklusi keuangan dengan memperluas akses UMKM terhadap ekosistem keuangan digital (A'yun et al., 2025).

Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan e-wallet oleh UMKM di wilayah pedesaan masih relatif rendah (Sri Purwati et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan tentang fungsi dan manfaat e-wallet, rendahnya kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital, serta minimnya pendampingan teknis dalam penggunaan aplikasi tersebut (Chairul Rizal et al., 2024). Banyak pelaku UMKM yang hanya menggunakan e-wallet sebatas alat menerima pembayaran tanpa memahami potensi e-wallet sebagai sarana pengelolaan keuangan usaha (Supina Batubara et al., 2024). Akibatnya, manfaat optimal dari teknologi tersebut belum sepenuhnya dirasakan (Yusup et al., 2025).

Desa Ramah Digital merupakan salah satu wilayah yang tengah didorong untuk mengadopsi teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor ekonomi dan usaha mikro (J. Prayoga et al., 2025). Infrastruktur digital yang mulai tersedia di desa ini menjadi peluang besar untuk meningkatkan kapasitas UMKM melalui pemanfaatan teknologi keuangan digital. Namun, ketersediaan infrastruktur saja tidak cukup tanpa adanya peningkatan kompetensi dan literasi masyarakat sebagai pengguna. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan agar pelaku UMKM mampu memahami, menggunakan, dan memaksimalkan aplikasi e-wallet dalam aktivitas usaha mereka.

Pendampingan penggunaan aplikasi e-wallet tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan teknologi, tetapi juga untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM secara menyeluruh. Melalui pendampingan, pelaku UMKM dapat diberikan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi digital, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, serta evaluasi keuangan usaha berbasis data transaksi e-wallet. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku keuangan pelaku UMKM dari pola tradisional menuju pola pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan berbasis teknologi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi relevan karena mengintegrasikan dua kebutuhan utama UMKM, yaitu peningkatan literasi keuangan dan adaptasi teknologi digital. Program pendampingan dirancang secara aplikatif dengan mempertimbangkan karakteristik pelaku UMKM di Desa Ramah Digital, sehingga materi dan metode yang digunakan mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan. Melalui kegiatan ini, pelaku

UMKM tidak hanya diajarkan cara menggunakan aplikasi e-wallet, tetapi juga dibimbing dalam menginterpretasikan data transaksi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Dampak yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara digital, meningkatnya ketertiban pencatatan transaksi, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan untuk keberlanjutan usaha. Dalam jangka panjang, peningkatan literasi keuangan berbasis teknologi diharapkan mampu mendorong UMKM menjadi lebih mandiri, adaptif, dan berdaya saing di era ekonomi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan penggunaan aplikasi e-wallet sebagai upaya peningkatan literasi keuangan UMKM di Desa Ramah Digital. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas UMKM serta mendukung transformasi digital di tingkat desa. Selain memberikan manfaat langsung bagi mitra pengabdian, hasil kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan menempatkan pelaku UMKM sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan dirancang untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pendampingan penggunaan aplikasi e-wallet di Desa Ramah Digital. Seluruh tahapan kegiatan disusun secara sistematis agar mudah direplikasi dan sesuai dengan karakteristik jurnal pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan

### 2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan perangkat desa dan perwakilan pelaku UMKM guna memperoleh informasi terkait kondisi usaha, pola pengelolaan keuangan, serta tingkat pemanfaatan teknologi keuangan digital. Identifikasi permasalahan dilakukan secara langsung melalui diskusi dan observasi awal.

Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun rencana kegiatan yang meliputi penentuan materi pendampingan, metode pelaksanaan, serta jadwal kegiatan. Materi disusun dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman peserta dan difokuskan pada aspek literasi keuangan praktis serta penggunaan aplikasi e-wallet yang mudah diakses oleh pelaku UMKM. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan instrumen evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan.

### 2.2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan digital dalam mendukung keberlanjutan usaha. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka dengan metode pemaparan materi dan diskusi interaktif.

Materi sosialisasi mencakup konsep dasar literasi keuangan UMKM, permasalahan umum dalam pengelolaan keuangan usaha mikro, serta pengenalan aplikasi e-wallet beserta manfaatnya. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang relevan dengan aktivitas usaha peserta. Tahap ini juga digunakan untuk membangun kesadaran dan motivasi peserta sebelum memasuki tahap pelatihan teknis.

### 2.3. Tahap Pelatihan Teknis

Pelatihan teknis dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi e-wallet secara langsung. Metode pelatihan dilakukan secara praktik (hands-on) dengan pendampingan langsung dari tim pelaksana. Peserta dibimbing mulai dari proses instalasi aplikasi, pendaftaran akun, hingga penggunaan fitur utama aplikasi e-wallet.



Gambar 1. Tahap Pelatihan

Materi pelatihan difokuskan pada proses transaksi pembayaran dan penerimaan dana, pengecekan saldo, serta pemanfaatan riwayat transaksi sebagai dasar pencatatan keuangan usaha. Pada tahap ini, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan transaksi pribadi dan transaksi usaha untuk meningkatkan ketertiban pengelolaan keuangan.

### 2.4. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan setelah pelatihan teknis untuk memastikan penerapan penggunaan e-wallet secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung dan komunikasi berkala dengan pelaku UMKM. Fokus pendampingan adalah membantu peserta mengatasi kendala teknis, memahami data transaksi, serta menerapkan pencatatan keuangan sederhana berbasis transaksi e-wallet.

Pendampingan bersifat konsultatif dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM. Melalui tahap ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku pengelolaan keuangan usaha ke arah yang lebih tertib dan berbasis data.

## 2.5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, khususnya terkait pemahaman literasi keuangan dan kemampuan penggunaan aplikasi e-wallet. Teknik evaluasi meliputi observasi, wawancara singkat, dan pengisian kuesioner sederhana.



Gambar 2. Tahap Evaluasi

Indikator evaluasi mencakup peningkatan pemahaman konsep literasi keuangan, peningkatan keterampilan penggunaan e-wallet, serta perubahan pola pengelolaan keuangan usaha. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan kegiatan dan bahan penyusunan rekomendasi tindak lanjut.

## 2.6. Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan pengabdian yang mendokumentasikan seluruh proses dan hasil kegiatan. Laporan disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan jurnal pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, tim pelaksana menyampaikan rekomendasi tindak lanjut kepada mitra agar praktik pengelolaan keuangan berbasis e-wallet dapat terus diterapkan secara mandiri setelah kegiatan selesai.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ramah Digital menghasilkan sejumlah capaian yang menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan digital oleh pelaku UMKM. Hasil kegiatan diperoleh dari proses observasi selama pelatihan dan pendampingan, diskusi dengan peserta, serta evaluasi sederhana sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.

#### 3.1. Kondisi Awal Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet

Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Ramah Digital masih menerapkan pola pengelolaan keuangan yang sederhana dan bersifat konvensional. Transaksi usaha umumnya dilakukan secara tunai tanpa pencatatan yang sistematis. Pelaku UMKM cenderung mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas.



Gambar 3. Peserta Pendampingan

Penggunaan aplikasi e-wallet pada kondisi awal sebagian besar masih terbatas pada fungsi menerima pembayaran dari konsumen. Pelaku UMKM belum memanfaatkan fitur e-wallet sebagai alat bantu pengelolaan keuangan, seperti pengecekan riwayat transaksi atau pemantauan arus kas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital belum diiringi dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai. Aplikasi e-wallet adalah platform digital yang memungkinkan pengguna menyimpan uang secara elektronik dan melakukan transaksi keuangan secara praktis dan aman melalui perangkat mobile. Fitur utama termasuk pembayaran tagihan, transfer uang, pembelian barang atau layanan, serta pengelolaan keuangan. Keuntungan penggunaan e-wallet antara lain kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi.

**Tabel 1.** Perbandingan Kondisi Pelaku UMKM Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pendampingan

Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pemahaman literasi keuangan	Terbatas pada pengalaman pribadi, belum terstruktur	Memahami konsep dasar pengelolaan keuangan usaha
Pencatatan transaksi	Tidak rutin dan tidak terdokumentasi	Mulai tertib dengan memanfaatkan riwayat e-wallet
Pemisahan keuangan usaha dan pribadi	Belum dilakukan secara konsisten	Mulai diterapkan meskipun masih sederhana
Penggunaan e-wallet	Terbatas sebagai alat menerima pembayaran	Digunakan sebagai alat transaksi dan pemantauan keuangan
Pemantauan arus kas	Tidak dilakukan secara berkala	Mulai dilakukan melalui pengecekan transaksi digital

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Meskipun penerapan pencatatan keuangan masih bersifat sederhana, perubahan ini menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan literasi keuangan berbasis teknologi.

### 3.2. Hasil Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan Teknis

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan teknis menunjukkan respons yang positif dari peserta. Pelaku UMKM mulai memahami pentingnya literasi keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Melalui penyampaian materi yang disertai contoh kasus nyata, peserta mampu mengidentifikasi kesalahan umum dalam pengelolaan keuangan usaha yang selama ini dilakukan.

Pada tahap pelatihan teknis, seluruh peserta berhasil melakukan instalasi dan registrasi aplikasi e-wallet pada perangkat masing-masing. Peserta juga mampu melakukan transaksi dasar, seperti menerima dan melakukan pembayaran, mengecek saldo, serta melihat riwayat transaksi. Hasil ini menunjukkan bahwa hambatan teknis penggunaan aplikasi e-wallet dapat diminimalkan melalui pendampingan langsung dan pendekatan praktik. Selain itu, pelaku UMKM mulai memahami bahwa riwayat transaksi e-wallet dapat dimanfaatkan sebagai dasar pencatatan keuangan usaha. Peserta mampu membedakan transaksi pribadi dan transaksi usaha dengan lebih tertib, meskipun pada tahap awal masih diperlukan pendampingan untuk membangun kebiasaan tersebut secara konsisten.

**Tabel 2.** Capaian Hasil Kegiatan Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan

Tahap Kegiatan	Indikator Capaian	Hasil yang Diperoleh
Sosialisasi	Pemahaman literasi keuangan	Peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha
Pelatihan teknis	Penguasaan penggunaan e-wallet	Peserta mampu menggunakan fitur dasar aplikasi e-wallet
Pendampingan	Konsistensi penggunaan e-wallet	Peserta mulai rutin menggunakan e-wallet dalam transaksi usaha
Pendampingan	Pemanfaatan data transaksi	Riwayat transaksi dimanfaatkan sebagai dasar pencatatan
Evaluasi	Perubahan perilaku keuangan	Pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih tertib

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pendekatan bertahap yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini efektif dalam mendorong perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pelaku UMKM.

Pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program, karena membantu peserta mengatasi kendala teknis dan membangun kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan usaha.

### 3.3. Hasil Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan memberikan dampak yang signifikan terhadap penerapan penggunaan e-wallet dalam aktivitas usaha sehari-hari. Selama proses pendampingan, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan konsistensi dalam menggunakan e-wallet untuk transaksi usaha. Peserta mulai terbiasa melakukan pengecekan transaksi secara berkala dan menggunakan data tersebut untuk mengetahui jumlah pemasukan harian. Pendampingan juga membantu pelaku UMKM dalam mengatasi kendala yang muncul setelah pelatihan, seperti kesalahan input transaksi, keterbatasan pemahaman fitur aplikasi, dan keraguan dalam penggunaan teknologi digital. Melalui komunikasi langsung dan konsultasi, pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan e-wallet sebagai bagian dari sistem pengelolaan keuangan usaha. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku pengelolaan keuangan, dari yang sebelumnya tidak terdokumentasi menjadi lebih tertib dan terpantau. Meskipun pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, hal ini menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM.

### 3.4. Hasil Tahap Pendampingan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan dan pemanfaatan e-wallet. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pencatatan keuangan dan pemisahan keuangan usaha. Setelah kegiatan, peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar literasi keuangan dan menunjukkan praktik penggunaan e-wallet dalam aktivitas usaha.

Peningkatan keterampilan teknis penggunaan e-wallet juga terlihat dari kemampuan peserta dalam mengoperasikan fitur utama aplikasi tanpa pendampingan intensif. Peserta mampu mengakses riwayat transaksi dan memanfaatkannya sebagai informasi dasar dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berkontribusi pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital.

### 3.5. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan aplikasi e-wallet dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM di tingkat desa. Literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai keterampilan praktis yang diterapkan langsung dalam aktivitas usaha. Pendekatan aplikatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti membantu pelaku UMKM memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan digital secara lebih optimal.

Peningkatan literasi keuangan yang terjadi tidak terlepas dari metode pelaksanaan yang menekankan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan. Pelatihan tanpa pendampingan berpotensi menghasilkan pemahaman yang bersifat sementara. Oleh karena itu, keberadaan tahap pendampingan menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Pemanfaatan e-wallet sebagai alat bantu pengelolaan keuangan memberikan nilai tambah bagi pelaku UMKM karena transaksi tercatat secara otomatis dan dapat diakses kapan saja. Hal ini membantu pelaku UMKM dalam memahami kondisi keuangan usaha secara lebih objektif. Meskipun demikian, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan membutuhkan waktu dan konsistensi. Tidak semua pelaku UMKM langsung menerapkan pencatatan keuangan secara optimal, sehingga pendampingan lanjutan tetap diperlukan.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dan teknologi digital merupakan langkah strategis dalam memperkuat kapasitas UMKM di era digital. Hasil yang diperoleh sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu memberikan dampak langsung dan praktis bagi mitra. Dengan demikian, model pendampingan penggunaan e-wallet yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik UMKM yang serupa.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ramah Digital menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan aplikasi e-wallet dapat menjadi upaya yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terarah setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pemantauan arus kas. Pemanfaatan aplikasi e-wallet yang sebelumnya hanya digunakan sebagai alat pembayaran mulai berkembang menjadi sarana pendukung pengelolaan keuangan usaha. Riwayat transaksi e-wallet dimanfaatkan sebagai dasar pencatatan sederhana, sehingga pelaku UMKM memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usahanya. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari tahapan pelaksanaan yang terstruktur, mulai dari sosialisasi, pelatihan teknis, hingga pendampingan berkelanjutan. Pendampingan menjadi faktor kunci dalam memastikan penerapan penggunaan e-wallet secara konsisten dan membantu pelaku UMKM mengatasi kendala yang muncul selama proses penerapan. Meskipun pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, kegiatan ini telah memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan literasi keuangan berbasis teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas UMKM di Desa Ramah Digital. Model pendampingan yang diterapkan berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa guna mendukung penguatan UMKM di era ekonomi digital.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Ramah Digital yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini. Semoga hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi pengembangan UMKM serta menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

#### 6. REFERENSI

- A'yun, Q., Setiawan, S., & Prayogi, A. (2025). Konvergensi Digital dan Fikih Muamalah: Membangun Ekosistem Keuangan Syariah Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(1), 100–108. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i1.5740>
- Chairul Rizal, Supiyandi, Barany Fachri, & Hasanuddin, M. (2024). Sosialisasi Sistem Aplikasi Administrasi Desa Berbasis Web (SI-BANDID) Desa Sei Limbat Kabupaten Langkat. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(2), 363–368. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i2.266>
- Deby Laras Wati, Vicka Septianingsih, Wildan Khoeruddin, & Zidan Quraish Al-Qorni. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>
- Desi Safitri, R. (2024). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 428–437. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2352>
- Diar Rahma, Ajeng Dyah Indriani, Anita Dwi Anggraeni, & Agus Priyanto. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 3962–3973. <https://doi.org/10.62710/m69jas40>
- Hisam, M. (2024). Menavigasi Volatilitas Pasar: Wawasan Tentang Instrumen Keuangan Dan Strategi Investasi. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 315–328. <https://doi.org/10.32806/ke534p70>
- J. Prayoga, Hasugian, B. S., & Supiyandi. (2025). Pelatihan Desain Grafis untuk Pemberdayaan Pemuda di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i2.40>
- Mubarak, H. K., Rifai, M., & Rahman, R. (2023). Peranan Penting Umkm Untuk Menopang Stabilitas Keuangan

- Dan Perekonomian Nasional. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 11(2), 133. <https://doi.org/10.24127/pro.v11i2.9102>
- Rahma, S., Ferdiansyah, F., Andesti, O., Andira, P. D., & Salsabila, I. A. (2025). Dampak Struktur Pasar terhadap Daya Saing UMKM (Studi Kasus UMKM di Kota Jambi). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 942–948. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1172>
- Rahmiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di Kelurahan Tembong Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 158–167. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.621>
- Sri Purwati, A., Bambang, & Khotimah, S. (2023). Pelatihan E-Marketing Kelopak Eks Pekerja Migran Mekar Harum Lestari Di Desa Bogangin Kecamatan Sumpiuh. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 1(3), 106–113. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v1i3.73>
- Supina Batubara, Eko Hariyanto, & Afdi Afandi. (2024). Peningkatan Literasi Digital dan Akses E-Commerce melalui Aplikasi SEMBOL di Masyarakat Pasar Tradisional Gambir Percut Sei Tuan. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(1), 336–341. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i1.257>
- Wulandari, P., & Idayanti, R. (2023). Peran Aplikasi Dompert Digital Indonesia (DANA) dalam Memudahkan Masyarakat melakukan Pembayaran Digital. *Islamic Banking and Finance*, 3(2), 429–441. <https://doi.org/10.30863/ibf.v3i2.5438>
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.31>
- Yusup, M., Siahaan, M. D. L., & Raihan, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Sampah Digital di Desa Pematang Serai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(3), 81–88. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i3.56>